

ANALISIS DETERMINAN MATERNAL KEJADIAN SECTIO CAESAREA PADA IBU BERSALIN

Jilan Putri Zahra¹, Zulaeha Amdadi¹, Ade Devriany¹, Andi Syintha Ida¹

Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kebidanan

E-mail: adedevriany@poltekkes-mks.ac.id

Abstrak

Kejadian *sectio caesarea* terus mengalami peningkatan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor maternal yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, paritas, dan riwayat komplikasi kehamilan dengan kejadian *sectio caesarea* di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* terhadap 138 ibu bersalin yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar *checklist* berdasarkan rekam medis dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan *Continuity Correction* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*. Sebaliknya, usia dan riwayat komplikasi maternal tidak menunjukkan hubungan dengan kejadian *sectio caesarea*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa paritas merupakan faktor maternal yang berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*, sedangkan usia dan riwayat komplikasi kehamilan tidak menunjukkan hubungan. Peningkatan deteksi dini faktor risiko maternal dan edukasi kesehatan kepada ibu hamil diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan persalinan sesuai indikasi medis.

Kata kunci : Usia, Paritas, Maternal, *Sectio Caesarea*

Abstract

The incidence of caesarean section continues to increase and is influenced by various maternal factors that may affect maternal and neonatal health. This study aimed to determine the relationship between maternal age, parity, and history of pregnancy complications and the incidence of caesarean section at Syekh Yusuf Regional General Hospital, Gowa. This quantitative study employed a cross-sectional design involving 138 delivering mothers selected using purposive sampling. Data were collected using a checklist based on medical records and analyzed using the Chi-Square test and Continuity Correction at a significance level of $\alpha = 0.05$. The findings showed that parity was significantly associated with the incidence of caesarean section. In contrast, maternal age and a history of pregnancy complications were not associated with the incidence of caesarean section. Parity was identified as a maternal factor associated with the incidence of caesarean section, whereas maternal age and a history of pregnancy complications were not. Early detection of maternal risk factors and continuous health education for pregnant women are recommended to support decision-making regarding the mode of delivery based on medical indications.

Keywords : Age, Parity, Maternal, *Sectio Caesarea*

LATAR BELAKANG

Kejadian *sectio caesarea* merupakan Tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dilakukan berdasarkan indikasi medis demi keselamatan ibu dan bayi. Dalam beberapa dekade terakhir, angka *sectio caesarea* mengalami peningkatan secara global. World Health Organization (2023) melaporkan bahwa proporsi persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat dari 21% pada tahun 2015 menjadi 32% pada tahun 2023 dan diperkirakan akan mencapai lebih dari 40% pada tahun 2030 apabila tidak dilakukan upaya pengendalian. Kejadian *sectio caesarea* di Indonesia juga menunjukkan peningkatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) melaporkan bahwa proporsi persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat dari 15,3% pada tahun 2022 menjadi 17,6% pada tahun 2023. Tingginya angka tersebut tidak selalu mencerminkan peningkatan mutu pelayanan persalinan, melainkan dapat berkaitan dengan meningkatnya tindakan operatif yang tidak sesuai indikasi medis. Kondisi ini berpotensi meningkatkan komplikasi pascapersalinan dan turut berkontribusi terhadap morbiditas maupun mortalitas maternal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor maternal merupakan determinan penting dalam kejadian *sectio caesarea*. Penelitian Darmawati dkk. (2024) menunjukkan bahwa 54,3% ibu dengan usia tidak berisiko lebih banyak mengalami *sectio caesarea* dibandingkan usia berisiko sebesar 45,7%. Penelitian Norbaiti dkk. (2024) juga melaporkan bahwa ibu dengan paritas berisiko mengalami *sectio caesarea* sebesar 63,4% dibandingkan paritas tidak berisiko sebesar 30,8%. Sementara itu, Amalia dan Aslina (2024) menemukan bahwa kejadian *sectio caesarea* lebih banyak terjadi pada ibu dengan komplikasi kehamilan sebesar 64,1% dibandingkan tanpa komplikasi sebesar 35,9%, namun tidak seluruh komplikasi menjadi indikasi utama tindakan *sectio caesarea*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan faktor maternal dengan kejadian *sectio caesarea* masih memerlukan kajian lebih lanjut pada karakteristik populasi dan fasilitas pelayanan kesehatan yang berbeda sehingga diperlukan identifikasi faktor maternal yang berhubungan dengan kejadian tersebut sebagai dasar peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

Secara teoritis, usia reproduksi yang terlalu muda maupun terlalu tua berisiko mengalami komplikasi obstetri, sedangkan paritas berhubungan dengan kemampuan adaptasi ibu terhadap proses persalinan. Selain itu, riwayat komplikasi maternal, seperti preeklamsia dan anemia, dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan metode persalinan (Prawirohardjo, 2020; Cunningham et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan usia,

paritas, dan riwayat komplikasi maternal dengan kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa Tahun 2025. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 138 ibu bersalin yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*, sedangkan usia dan riwayat komplikasi maternal tidak berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan deteksi dini faktor risiko maternal dan pemberian komunikasi, informasi, serta edukasi kepada ibu hamil untuk mendukung pengambilan keputusan persalinan sesuai indikasi medis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan menganalisis hubungan usia, paritas, dan riwayat komplikasi maternal dengan kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Syekh Yusuf Gowa pada bulan Mei–Juni 2026 menggunakan data rekam medis ibu bersalin tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa tahun 2025 sebanyak 578 orang. Sampel penelitian berjumlah 138 responden yang ditentukan menggunakan rumus *Stanley Lemeshow* dan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu bersalin yang menjalani persalinan secara *sectio caesarea* maupun pervaginam di RSUD Syekh Yusuf Gowa, merupakan pasien rujukan dari puskesmas, memiliki kehamilan tunggal, serta memiliki data rekam medis yang lengkap dan dapat dibaca dengan jelas. Adapun subjek yang memiliki riwayat kelainan kongenital pada janin tidak diikutsertakan dalam penelitian karena berpotensi menjadi faktor perancu terhadap kejadian *sectio caesarea*. Variabel independen meliputi usia, paritas, dan riwayat komplikasi maternal, sedangkan variabel dependen adalah kejadian *sectio caesarea*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar *checklist* yang disusun berdasarkan data rekam medis. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, paritas, riwayat komplikasi kehamilan, dan kejadian *sectio caesarea* dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi-Square*. Pada tabel yang memenuhi syarat digunakan nilai Pearson *Chi-Square*, sedangkan

pada tabel 2×2 digunakan nilai *Continuity Correction*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p-value dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, di mana p-value $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik, sedangkan p-value $\geq 0,05$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 138 ibu bersalin yang memenuhi kriteria penelitian di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor maternal yang berpengaruh terhadap kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2025. Hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel uji statistik sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Terhadap Kejadian *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	96	69,6%
Berisiko (<20 atau >35 Tahun)	42	30,4%
Paritas		
Primipara	52	37,7%
Multipara	73	52,9%
Grandemultipara	13	9,4%
Riwayat Komplikasi Maternal		
Tidak Ada Komplikasi	84	60,9%
Ada Komplikasi	54	39,1%
Jenis Persalinan		
Pervaginam	59	42,8%
<i>Sectio Caesarea</i>	79	57,2%

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik dari 138 responden, ibu dengan usia tidak berisiko lebih banyak yaitu 69,6% (96 responden). Pada segi paritas, multipara merupakan kategori terbanyak yaitu 52,9% (73 responden). Pada riwayat komplikasi maternal, responden yang tidak memiliki riwayat komplikasi maternal lebih banyak yaitu 60,9% (84 responden). Selain itu,

kejadian *sectio caesarea* lebih banyak dibandingkan persalinan pervaginam yaitu sebanyak 57,2% (79 responden).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *sectio caesarea* di RSUD Syekh Yusuf Gowa masih cukup tinggi dibandingkan persalinan pervaginam. Tingginya kejadian *sectio caesarea* dipengaruhi oleh berbagai faktor maternal maupun indikasi obstetri yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan klinis guna menjaga keselamatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, identifikasi faktor maternal menjadi penting sebagai upaya deteksi dini risiko persalinan dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

Tabel 2 Hubungan Usia dengan Kejadian *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Usia	Kejadian <i>sectio caesarea</i>						<i>p-value</i>
	Tidak SC		SC		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Berisiko	41	42,7	55	57,3	96	100	1,000
Berisiko	18	42,9	24	57,1	42	100	
Total	59	42,8	79	57,2	138	100	

Tabel 2 menunjukkan dari 96 responden dengan usia tidak berisiko, sebanyak 57,3% (55 orang) mengalami *sectio caesarea*. Sedangkan dari 42 responden dengan usia berisiko, sebanyak 57,1% (24 orang) mengalami *sectio caesarea*. Perbedaan proporsi tersebut sangat kecil sehingga hasil analisis statistik menggunakan *Continuity Correction* menunjukkan bahwa usia tidak berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea* ($p = 1,000$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu tidak berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*. Menurut teori, usia reproduksi yang terlalu muda (<20 tahun) maupun terlalu tua (>35 tahun) memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan akibat belum optimalnya fungsi organ reproduksi atau penurunan fungsi fisiologis, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan tindakan *sectio caesarea*. Namun, pada penelitian ini tindakan *sectio caesarea* tidak hanya dipengaruhi oleh usia ibu, tetapi juga oleh kondisi obstetri dan indikasi medis lainnya yang ditemukan saat persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa ibu dengan usia tidak berisiko lebih banyak mengalami *sectio caesarea* yaitu sebesar 54,3% dibandingkan usia berisiko sebesar 45,7%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Aningsih dan Silviatul Amalia (2025) yang menunjukkan bahwa kejadian *sectio caesarea* lebih banyak terjadi pada ibu usia reproduksi sehat sebesar 63,2% dibandingkan usia berisiko sebesar 36,8%, sehingga usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian *sectio caesarea*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sugihartini dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa ibu dengan usia berisiko lebih banyak mengalami *sectio caesarea* yaitu sebesar 71,4% dibandingkan usia tidak berisiko sebesar 28,6%. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, serta variasi indikasi medis di masing-masing tempat penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa usia ibu tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam menentukan metode persalinan, tetapi harus dipertimbangkan bersama kondisi klinis ibu dan janin secara menyeluruh.

Tabel 3 Hubungan Paritas dengan Kejadian *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Paritas	Kejadian <i>sectio caesarea</i>						<i>p-value</i>
	Tidak SC		SC		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	18	34,6	34	65,4	52	100	0,049
Multipara	38	52,1	35	47,9	73	100	
Grandemultipara	3	23,1	10	76,9	13	100	
Total	59	42,8	79	57,2	138	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 ibu primipara, sebanyak 65,4% (34 orang) mengalami *sectio caesarea*. Dari 73 ibu multipara, sebanyak 52,1% (38 orang) tidak mengalami *sectio caesarea*, sedangkan dari 13 ibu grandemultipara, sebanyak 76,9% (10 orang) mengalami *sectio caesarea*. Kelompok multipara memiliki proporsi kejadian *sectio caesarea* tertinggi dibandingkan kelompok paritas lainnya. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian *sectio caesarea* ($p = 0,049$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*.

Secara teori, paritas berhubungan dengan kondisi anatomi dan fisiologi organ reproduksi yang dapat memengaruhi proses persalinan. Pada ibu primipara dapat terjadi hambatan kemajuan persalinan akibat belum adanya pengalaman persalinan sebelumnya, sedangkan pada grandemultipara dapat terjadi penurunan elastisitas otot uterus yang meningkatkan risiko komplikasi obstetri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawati (2024) yang menunjukkan bahwa ibu primipara lebih banyak mengalami *sectio caesarea* sebesar 63,4% dibandingkan multipara sebesar 36,6%. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Norbaiti dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko mengalami *sectio caesarea* sebesar 69,2% dibandingkan paritas tidak berisiko sebesar 30,8%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aningsih dan Amalia (2025) yang menunjukkan bahwa sebanyak 62,2% ibu bersalin menjalani *sectio caesarea* dan paritas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *sectio caesarea*. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden dan faktor obstetri lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor maternal yang perlu diperhatikan dalam pelayanan antenatal melalui skrining faktor risiko dan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada ibu hamil mengenai persiapan persalinan sesuai kondisi reproduksinya.

Tabel 4 Hubungan Riwayat Komplikasi Maternal dengan Kejadian *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin di RSUD Syekh Yusuf Gowa

Riwayat Komplikasi Maternal	Kejadian <i>sectio caesarea</i>						<i>p-value</i>
	Tidak SC		SC		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak ada Komplikasi	38	45,2	46	54,8	84	100	0,576
Ada Komplikasi	21	38,9	33	61,1	54	100	
Total	59	42,8	79	57,2	138	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa dari 84 ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi maternal, sebanyak 54,8% (46 orang) mengalami *sectio caesarea*, sedangkan dari 54 orang ibu yang memiliki riwayat komplikasi maternal, sebanyak 61,1% (33 orang) mengalami *sectio*

caesarea. Meskipun terdapat perbedaan proporsi antara kedua kelompok, hasil analisis statistik menggunakan *Continuity Correction* menunjukkan bahwa riwayat komplikasi maternal tidak berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea* ($p = 0,576$).

Menurut teori, komplikasi kehamilan seperti preeklampsia, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, dan anemia dapat meningkatkan risiko tindakan *sectio caesarea*. Akan tetapi, apabila komplikasi tersebut dapat dideteksi sejak dini dan ditangani melalui pelayanan antenatal yang optimal, persalinan pervaginam masih dapat dilakukan sesuai indikasi medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarsih dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa ibu dengan komplikasi kehamilan mengalami *sectio caesarea* sebesar 58,3% dibandingkan ibu tanpa komplikasi sebesar 41,7%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalia dan Aslina (2024) yang menunjukkan bahwa kejadian *sectio caesarea* lebih banyak terjadi pada ibu dengan komplikasi kehamilan sebesar 64,1% dibandingkan tanpa komplikasi sebesar 35,9%, namun tidak seluruh komplikasi menjadi indikasi utama tindakan *sectio caesarea*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sugihartini dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa ibu dengan komplikasi kehamilan lebih banyak mengalami *sectio caesarea* yaitu sebesar 67,1% dibandingkan ibu tanpa komplikasi sebesar 32,9%. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh jenis dan tingkat keparahan komplikasi, kualitas pelayanan antenatal, serta karakteristik populasi penelitian. Oleh karena itu, upaya deteksi dini faktor risiko maternal dan pemberian KIE secara rutin kepada ibu hamil tetap perlu ditingkatkan untuk mencegah komplikasi yang dapat meningkatkan risiko tindakan *sectio caesarea*.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan dan keterbatasan yang harus diperhatikan. Penelitian ini memiliki kekuatan karena menggunakan data rekam medis rumah sakit sehingga informasi yang diperoleh berasal dari data klinis yang terdokumentasi, mengurangi risiko *recall bias*, serta memberikan gambaran kondisi nyata pelayanan persalinan di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Selain itu, penelitian ini menganalisis faktor maternal yang sering digunakan dalam pelayanan kebidanan, yaitu usia, paritas, dan riwayat komplikasi maternal. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Desain *cross-sectional* tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, sedangkan penggunaan data sekunder menyebabkan penelitian bergantung pada kelengkapan pencatatan rekam medis. Di samping itu, penelitian ini hanya menganalisis tiga variabel maternal sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kejadian *sectio caesarea*, seperti riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, indikasi janin, faktor

obstetri lainnya, maupun penyakit penyerta pada ibu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel yang lebih lengkap dan desain penelitian yang memungkinkan penilaian hubungan kausal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, paritas merupakan faktor maternal yang berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea* pada ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa. Sebaliknya, usia dan riwayat komplikasi maternal tidak menunjukkan hubungan dengan kejadian *sectio caesarea*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi faktor maternal, khususnya paritas, perlu menjadi perhatian dalam perencanaan asuhan kebidanan dan pengambilan keputusan persalinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai faktor maternal yang berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea*. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan meningkatkan deteksi dini faktor risiko maternal melalui pelayanan antenatal yang komprehensif serta memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada ibu hamil mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea* agar pengambilan keputusan persalinan dilakukan sesuai indikasi medis. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi kejadian *sectio caesarea*, seperti riwayat *sectio caesarea*, indikasi fetal dan faktor obstetric lainnya dengan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, RSUD Syekh Yusuf Gowa diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap angka *sectio caesarea* serta memperkuat skrining faktor risiko maternal untuk mendukung pelayanan persalinan yang sesuai dengan indikasi medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Syekh Yusuf Gowa beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar, dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan dan dukungan sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, S., & Amalia, S. (2025). *Analisis faktor determinan persalinan sectio caesarea*. *Jurnal*

- Kesehatan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.47138>
- Amalia, S., & Aslina, W. I. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan sectio caesarea*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45124>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., & Bloom, S. L. (2022). *Williams Obstetrics*. McGraw-Hill Education.
- Darmawati, D. (2024). *Hubungan karakteristik ibu bersalin dengan sectio caesarea di UPT RSUD Nene Mallomo*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3), 218–225. <https://doi.org/10.58901/jpkk.v2i3.518>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Norbaiti, N., Nuriaty, R. S., Ariady, D., & Anisa, N. (2024). *Hubungan paritas dan usia ibu dengan kejadian sectio caesarea di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2023*. *Nursing Applied Journal*, 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.171>
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sudarsih, I., Agustin, A., & Ardiansyah, A. (2023). *Hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan sectio caesarea*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i4.1875>
- Sugihartini, S., Kulsum, U., & Kusumastuti, D. A. (2025). *Tindakan sectio caesarea berdasarkan karakteristik ibu dan komplikasi kehamilan di RSI NU Demak*. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 9(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *Trends in cesarean section rates*. Geneva: World Health Organization. Geneva, Switzerland: World Health Organization